

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara efikasi diri dengan kepuasan kerja karyawan marketing dealer sepeda motor. Karyawan marketing dengan efikasi diri tinggi ketika dihadapkan pada suatu masalah yang sulit akan tetap tenang dan berusaha dengan keras untuk mengatasi masalah tersebut, ketika sedang bekerja dapat menemukan cara untuk mencapai target kerjanya dan mampu untuk tetap pada tujuan utamanya. Semakin tinggi efikasi diri pada karyawan maka kepuasan kerjanya akan cenderung semakin tinggi. Sebaliknya karyawan dengan efikasi diri rendah ketika menghadapi situasi dan tugas dengan tingkat yang sulit akan cenderung malas untuk berusaha, saat bekerja karyawan akan menetapkan target yang lebih rendah pula serta keyakinan terhadap keberhasilan akan pencapaian target yang juga rendah sehingga usaha yang dilakukan lemah. Semakin rendah efikasi diri pada karyawan maka kepuasan kerjanya akan cenderung semakin rendah.

B. Saran

1. Bagi perusahaan dealer sepeda motor dan manajemen SDM

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karyawan marketing memiliki tingkat kepuasan kerja yang sedang, maka disarankan agar perusahaan dealer sepeda motor lebih memperhatikan kepuasan kerja karyawannya terkait dengan aspek gaji, promosi, supervisi, tunjangan, penghargaan dari perusahaan, prosedur kerja, rekan kerja, sifat pekerjaan, dan komunikasi. Bila memungkinkan, manajemen SDM dapat memberikan pelayanan kepada karyawannya dengan mengadakan pelatihan-pelatihan bagi karyawan untuk meningkatkan efikasi diri dan kepuasan kerjanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sumbangan efikasi diri bagi kepuasan kerja sebesar 5,4 %, sehingga masih ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kepuasan kerja. Apabila tertarik meneliti tentang kepuasan kerja, dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti penghargaan yang sesuai, kondisi kerja yang mendukung, dan kolega yang suportif.

Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan adalah pengawasan dalam pengisian kuesioner, pengawasan diperlukan agar responden mengisi sesuai dengan apa yang mereka rasakan, apabila pengawasan tidak dilakukan maka responden bisa saja mengisi secara asal atau responden mengisi lebih dari satu kali sehingga membuat hasil penelitian tidak sesuai dengan fakta di lapangan.